

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan adanya perkembangan- perkembangan yang semakin pesat maka dampaknya akan menimbulkan berbagai tantangan khususnya bagi manusia yang ada dimuka bumi ini. Maka dari itu, pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia untuk bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama dalam proses pembangunan nasional. Oleh karena itu, upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah merupakan strategi dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan hal mendasar bagi kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan berkembang disegala aspek kehidupannya. Oleh karena itu, pendidikan harus diperhatikan dan dikelola secara serius. Dalam sejarah umat manusia hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai pembudayaannya dan peningkatan kualitasnya.¹

¹ Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hal.04.

Pengertian pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah selama hidupnya yang memberikan perubahan yang bisa menjadikan diri seseorang itu menjadi lebih baik.

Menurut Langeveld dalam Made, pendidikan adalah member pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seseorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhan menuju ke arah kedewasaan dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggungjawab susila atas segala tindakan menurut pilihannya sendiri.²

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1) menyatakan, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."³

Melalui sistem Pendidikan Nasional diharapkan setiap rakyat Indonesia mempertahankan hidupnya, mengembangkan dirinya dan secara bersama-sama membangun masyarakatnya. Upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan manusia sehingga dapat

² Made Pidarta, *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 10.

³ Anita Dian Sukardi, dkk, *Pengaruh Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbantuan Peta Pikiran (Mind Map) terhadap Kemampuan Metakognitif dan Hasil Belajar Siswa SMA*, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No.2, Juni 2015, hal. 81.

menghadirkan sumber daya manusia yang berkualitas, telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional. Proses pembelajaran yang terdapat didalamnya merupakan interaksi edukatif antara peserta didik dengan pendidik.

Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas pendidik dan peserta didik, pembelajaran menyangkut peranan seorang pendidik dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis atau interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik. Jalinan komunikasi yang harmonis inilah yang menjadi indikator suatu aktivitas ini proses pembelajaran itu berjalan dengan baik.⁴

Berbicara tentang belajar pada dasarnya berbicara tentang aktivitas manusia dalam kehidupan ini, dimana ada kehidupan disanalah ada peristiwa belajar sebaliknya. Peristiwa belajar muncul bersamaan dengan hadirnya, manusia di muka bumi ini. Belajar adalah aktivitas seseorang dalam rangka memiliki kompetensi dalam bentuk keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Belajar dipandang sebagai proses elaborasi dalam upaya pencarian makna yang dilakukan individu proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan.⁵

Belajar tidak hanya terbatas pada aspek keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi skil, persepsi, emosi cara berpikir dan kecerdasan, sehingga menimbulkan performansi yang lebih baik. Untuk mencapai

⁴Uno, Hamza. B. *Model Pembelajaran Menciptakan Kegiatan Belajar Mengajar Kreatif Efisien*. Jakarta Bumi Angkasa 2007. hal. 05

⁵Salehuddin Yasin dan Borahima, *Pengelolaan Pembelajaran*, Makassar: Alauddin Press, 2010, hal. 64

keberhasilan pembelajaran mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat, aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, dia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah, jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal sekaligus mengikuti konsep pembelajaran (proses perolehan hasil pembelajaran) secara aktif, mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat, menguraikan, mengasosiasikan ketentuan satu dengan lainnya, dan sebagainya.

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah kepanjangan dari Sekolah Menengah Atas yang merupakan tingkat pendidikan formal di Indonesia yang setara dengan SMA di luar negeri. Jenjang pendidikan yang ditempuh setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau setaranya. SMA ditempuh dalam kisaran waktu tiga tahun, dari kelas X (kelas 1), kelas XI (kelas 2) hingga kelas XII (kelas 3).

Untuk siswa yang cerdas, ada program akselerasi yang biasanya hanya ditempuh hanya dalam waktu dua tahun. Pada kelas XI, siswa SMA memiliki pilihan untuk masuk ke salah satu dari tiga departemen, yaitu Sains, Sosial dan Bahasa (sebelumnya, tidak pernah ada pilihan jurusan atas nama ilmu pengetahuan, ilmu sosial, dan bahasa. Kemudian, Fisika,

Biologi , Sosial, dan Bahasa). Pada akhir kelas XII (tahun ketiga), siswa-siswi diwajibkan untuk menjalani Ujian Nasional (Ebtanas).

Berdasarkan buku yang ditulis oleh Prof. Dr. Damsar yang berjudul “Pengantar sosiologi pendidikan”, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Sosiologi terdapat banyak isu-isu, baik yang datang dari guru maupun dari peserta didik. Umumnya, pada mata pelajaran Sosiologi banyak ditemui metode yang kurang efektif dalam proses pembelajaran berlangsung, dengan suasana demikian mata pelajaran Sosiologi nampak hening dan mati, halini karena siswa merasa jenuh dan bosan.

Kejenuhan siswa dalam pembelajaran pada umumnya ditimbulkan oleh pembelajaran yang kurang menarik. Penyebab kurang menariknya suatu pembelajaran salah satunya kurang efektivitasnya penerapan suatu metode pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Akibatnya, siswa menjadi jenuh dan dan bosan untuk belajar mata pelajaran Sosiologi.

Kebosanan yang nampak pada siswa juga bisa timbul karena merasa bahwa mata pelajaran Sosiologi tidak terlalu penting. Para siswa juga sedikit meremehkan mata pelajaran Sosiologi, mereka menganggap bahwa sudah bisa dengan mata pelajaran Sosiologi, karena dianggapnya sudah teraplikasi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Dongko Trenggalek kelas XI IPS pada tanggal 08 April sampai dengan 2 Mei 2019, mata pelajaran Sosiologi merupakan salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik kompetensi di SMA Negeri 1 Dongko

Trenggalek. Proses pembelajaran mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Dongko Trenggalek banyak terdapat kendala baik faktor internal maupun faktor eksternal. Kendala faktor internal terjadi di dalam diri peserta didik itu sendiri diantaranya kemauan dan keingintahuan tentang mata pelajaran Sosiologi yang masih rendah, banyak peserta didik yang kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, partisipasi belajar peserta didik yang relatif rendah, banyak peserta didik yang tidak ingin mencatat materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kendala faktor eksternal diantaranya kurangnya sarana pendukung berupa fasilitas dalam proses pembelajaran Sosiologi, terbatasnya buku pelajaran Sosiologi yang bisa digunakan dan dipinjam oleh peserta didik, buku mata pelajaran Sosiologi hanya dipakai oleh guru yang mengajar saja, alat peraga yang kurang memadai, waktu pembelajaran produktif/praktik Sosiologi yang dilaksanakan pada jam siang atau pelajaran terakhir mengakibatkan peserta didik lelah dan mengantuk dalam proses pembelajaran, dan proses pembelajaran tidak menggunakan media melainkan hanya guru yang ceramah di depan kelas dan peserta didik mendengarkan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 April 2019 bersama Bapak Katimin, S.Pd selaku guru mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Dongko Trenggalek, beliau mengatakan bahwa guru sudah memahami metode pembelajaran *Mind Mapping*. Guru akan menerapkan metode pembelajaran *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran Sosiologi

untuk mengaktifkan peserta didik dalam mencatat materi pembelajaran. Guru akan memperkenalkan metode pembelajaran *Mind Mapping* pada peserta didik terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan oleh peneliti. Pemilihan metode pembelajaran *Mind Mapping* tersebut didasarkan atas pertimbangan beberapa faktor.

Berdasarkan permasalahan di atas menyebabkan proses pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Dongko Trenggalek tidak berlangsung dengan baik dan optimal, sehingga hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Dongko Trenggalek rendah dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini dilihat dari kejenuhan siswa dalam pembelajaran pada umumnya ditimbulkan oleh pembelajaran yang kurang menarik. Kebosanan yang juga nampak pada siswa juga bisa timbul karena merasa bahwa mata pelajaran Sosiologi tidak terlalu penting. Para siswa juga sedikit meremehkan mata pelajaran Sosiologi, mereka menganggap bahwa sudah bisa dengan mata pelajaran Sosiologi, karena dianggapnya sudah teraplikasi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran Sosiologi yang telah ditentukan tidak mudah, sering kali guru kecewa setelah melaksanakan pembelajaran karena banyak peserta didik yang belum menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Oleh karena itu guru harus melakukan remedial untuk peserta didik yang belum menguasai kompetensi dan nilai yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Bila kasus ini terjadi disetiap

kegiatan proses pembelajaran tentu akan merepotkan bagi guru. Untuk itu peneliti akan mencoba menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan penguasaan materi pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Dongko Trenggalek agar peserta didik dapat tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Sosiologi sehingga hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu metode pembelajaran yang dinilai akomodatif dapat meningkatkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik, kemampuan bekerjasama antar peserta didik serta prestasi belajar peserta didik adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*. Metode pembelajaran *Mind Mapping* adalah salah satu dari strategi pembelajaran Quantum Learning yang mengupayakan seorang peserta didik mampu menggali ide-ide kreatif dan aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat membantu guru melakukan proses pembelajaran yang relatif mudah dipahami oleh peserta didik, dan proses pembelajaran diharapkan dapat berlangsung dalam situasi yang menyenangkan, dapat menumbuhkan kreatifitas berpikir peserta didik serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sehingga proses pembelajaran akan lebih hidup, variatif dan membiasakan peserta didik untuk memecahkan masalah dengan cara memaksimalkan daya pikir dan kreatifitas. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai.

Mata pelajaran Sosiologi dianggap mata pelajaran yang biasa-biasa saja, sehingga mereka merasa bosan dan jenuh dengan mata pelajaran Sosiologi. Alhasil, dengan keadaan yang seperti itu situasi belajar mengajar menjadi kurang efektif.

Pembelajaran Sosiologi seharusnya melibatkan peserta didik secara aktif untuk berinteraksi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga berarti bahwa pembelajaran Sosiologi harus berpusat pada peserta didik. Pembelajaran Sosiologi harus menarik serta memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang kompleks. Oleh sebab itu untuk menjadi guru Sosiologi yang berhasil harus memiliki sejumlah kompetensi. Salah satu kompetensi penting bagi guru, yaitu menguasai model-model pembelajaran sebagai sarana untuk mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreatifitas. Penggunaan metode mengajar dalam bervariasi dapat menggairahkan belajar peserta didik, pada suatu kondisi tertentu seorang anak akan merasa bosan dengan metode ceramah maka guru perlu mengalihkan suasana dengan metode lain seperti metode tanya jawab, diskusi atau metode penugasan sehingga kebosanan dapat terobati dan suasana kegiatan pengajaran jauh dari kelesuan. Sama halnya dengan pembelajaran Sosiologi mengingat cakupan materi Sosiologi yang cukup

luas seorang guru Sosiologi harus mampu menentukan metode yang tepat dan bervariasi supaya tujuan pembelajaran dapat terpenuhi serta pembelajaran tidak terkesan membosankan.

Salah satu metode pembelajaran yang dinilai akomodatif dapat meningkatkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik, kemampuan bekerjasama antar peserta didik serta prestasi belajar peserta didik adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*. *Mind Mapping* merupakan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak dengan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan ke pikiran, dengan menggunakan garis lengkung, simbol, kata dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan sederhana, mendasar, alami, dan sesuai dengan cara kerja otak.⁶

Mind mapping dikatakan sesuai dengan kerja alami otak karena pembuatannya menggunakan prinsip-prinsip *brain managemen*. Sehingga akan mudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan. Dengan teknik ini kita bisa menutupi kelemahan daya ingat. *Mind Mapping* merupakan salah satu dari metode pembelajaran yang mengupayakan seorang peserta didik mampu mengenali ide-ide kreatif dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik mampu membuat catatan lebih menarik, mudah diingat sekaligus mudah dimengerti dengan model *Mind Mapping* akan sangat membantu peserta didik untuk meningkatkan kreatifitas peserta

⁶ Tomy Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal. 04

didik dan secara otomatis juga meningkatkan hasil belajar peserta didik . *Mind Mapping* juga dapat menambah kreatifitas siswa melalui proses penggambaran *Mind Mapping* .Kelebihan menggunakan *Mind Mapping* adalah (1) Dapat melihat gambaran secara menyeluruh (2) Dapat melihat detailnya tanpa kehilangan benang merah antar topik (3) Terdapat pengelompokan informasi (4) Menarik perhatian mata dan tidak membosankan (5) Memudahkan berkonsentrasi (6) Proses pembuatannya menyenangkan karena melibatkan gambar, warna dan lain-lain. (6) Mudah mengingatnya karena ada penanda-penanda visual.⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti laporan skripsi yang berjudul, yaitu “Pengaruh Metode *Mind Mapping* dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS di SMAN 1 Dongko Trenggalek Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi fokus permasalahan yaitu “Pengaruh Metode *Mind Mapping* dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS di SMAN 1 Dongko Trenggalek Tahun Ajaran 2018/2019”. Peningkatan Hasil belajar siswa diperoleh dari nilai *post-test* yang akan diberikan kepada siswa setelah materi Integrasi dan Reintegrasi Sosial.

⁷ Agus Warseno dan Ratih Kumorojati, *Super Learning: Praktik Belajar-Mengajar yang Serba Efektif dan Mencerdaskan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal. 83

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar Sosiologi peserta didik kelas XI IPS 2 yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* di SMAN 1 Dongko Trenggalek Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana hasil belajar Sosiologi peserta didik kelas XI IPS 1 dengan yang tidak diajar menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* di SMAN 1 Dongko Trenggalek Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar Sosiologi peserta didik kelas XI IPS 2 antara diajar menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* dengan peserta didik kelas XI IPS 1 yang tidak diajar menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* di SMAN 1 Dongko Trenggalek Tahun Ajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar Sosiologi peserta didik kelas XI IPS 2 yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* di SMAN 1 Dongko Trenggalek Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Untuk mengetahui hasil belajar Sosiologi peserta didik kelas XI IPS 1 dengan yang tidak diajar menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* di SMAN 1 Dongko Trenggalek Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui Apakah terdapat peningkatan hasil belajar Sosiologi peserta didik kelas XI IPS 2 antara diajar menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan peserta didik kelas XI IPS 1 yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* di SMAN 1 Dongko Trenggalek Tahun Ajaran 2018/2019.

E. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis 1

H_0 : tidak ada pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar Sosiologi kelas XI IPS 2.

H_1 : ada pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar Sosiologi kelas XI IPS 2.

2. Hipotesis 2

H_0 : tidak ada pengaruh hasil belajar Sosiologi kelas XI IPS 1 yang tidak diajar metode *Mind Mapping*.

H_1 : ada pengaruh hasil belajar Sosiologi kelas XI IPS 1 yang tidak diajar metode *Mind Mapping*.

3. Hipotesis 3

H_0 : tidak ada peningkatan hasil belajar Sosiologi peserta didik kelas XI IPS 2 antara diajar menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan peserta didik kelas XI IPS 1 yang tidak diajar menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*.

H_1 : ada peningkatan hasil belajar Sosiologi peserta didik kelas XI IPS 2 antara diajar menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* dengan peserta didik kelas XI IPS 1 yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, baik siswa, guru, dan sekolah. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan teoritis terhadap ilmu pengetahuan, yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam khususnya pada mata pelajaran Sosiologi sehingga menjadi rujukan untuk pengembangan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk menentukan kebijakan dalam membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan kualitas pendidikan.

b. Bagi Guru, Dapat memberikan masukan dalam penerapan metode *Maind Mapping* yang sesuai dengan kondisi siswa, Memberikan kontribusi pada guru untuk memilih metode pembelajaran yang disukai oleh siswa, Dapat meningkatkan profesionalisme guru.

c. Bagi Peserta Didik, Terjadi perubahan metode pembelajaran yang dapat merubah perilaku siswa menjadi lebih aktif dan kreatif, Meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam mempelajari mata pelajaran Sosiologi, Meningkatkan pemahaman dan penguasaan mengenai materi Sosiologi.

d. Bagi Peneliti, Dapat menambah pengetahuan mengenai metode pembelajaran disekolah, Dapat menjadikan bekal dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.

e. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai sumber bahan kajian yang dapat dimanfaatkan bagi peneliti lain yang sejenis khususnya jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas dan menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan suatu istilah dalam judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang penting dalam judul ini :

- a. Metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan kerangka sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman untuk mencapai tujuan belajar.⁸
- b. *Mind Mapping* adalah suatu teknik grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berpikir dan belajar.⁹
- c. Hasil Belajar, Hasil Belajar merupakan kemampuan memperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹⁰
- d. Sosiologi sebagai studi ilmiah tentang masyarakat yang didalamnya terdapat proses interaksi sosial.¹¹
- e. Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

⁸Agus Suprijono, *Cooperatif Learning dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal. 46.

⁹Susanto Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah: Cara Mudah dan Benar Mengajarkan dan Membiasakan Anak Menggunakan Mind Map untuk Meraih Prestasi*. (Jakarta: Gramedia, 2008), hal 16

¹⁰Djoko Adi Susilo, *Buku Ajar Matakuliah Evaluasi Pembelajaran*, (Malang : Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang, 2011) hal. 7

¹¹Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Padang: PT. Aditya Andrebina Agung, 2015), hal. 1-8

2. Definisi Operasional

Secara Operasional yang dimaksud dengan Perbedaan hasil belajar sosiologi menggunakan metode *Mind Mapping* dengan konvensional adalah perbedaan yang dihasilkan dari pelaksanaan metode *Mind Mapping* dengan konvensional dalam bidang studi Sosiologi dari *post-test* yang diberikan kepada peserta didik. Setelah data terkumpul kemudian diuji menggunakan *Independent t-test*. Selanjutnya akan diketahui ada atau tidak perbedaan hasil belajar Sosiologi menggunakan metode *Mind Mapping* dengan konvensional.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam penelitian skripsi ini secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian, antara lain sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan bimbingan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

2. Bagian inti

Pada bagian inti memuat uraian yang terdiri dari Bab I : Pendahuluan, pada bab ini berisi uraian mengenai, Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah,

Tujuan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab II : Kajian Teori, pada bab ini berisi uraian mengenai Kajian Teori, yaitu, Metode *Mind Mapping*, Hasil Belajar, dan Hakikat Sosiologi.

Bab III : Metode Penelitian, pada bab ini berisi mengenai Rancangan Penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian Pada bab ini berisi uraian mengenai tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V : Pembahasan Pada bab ini berisi uraian mengenai tentang pembahasan rumusan masalah 1, pembahasan rumusan masalah 2, pembahasan rumusan masalah 3.

Bab VI : Penutup Pada bab ini berisi uraian mengenai tentang kesimpulan dan saran.